

**UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA
MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS
MASALAH PADA PEMBELAJARAN SOSIOLOGI
KELAS XI IPS 2 SMA NEGERI 1 PARIAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



OLEH:

DERI INDRAHADI
1302214/2013

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

HALAMAN PERESTUJUAN SKRIPSI

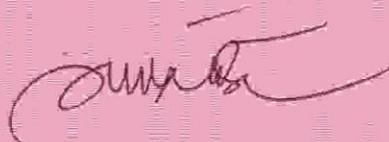
**UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA
MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS
MASALAH PADA PEMBELAJARAN SOSIOLOGI
KELAS XI IPS 2 SMA NEGERI 1 PARIAMAN**

Nama : Deri Indrahadi
TM/NIM : 2013/1302214
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 8 Agustus 2017

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



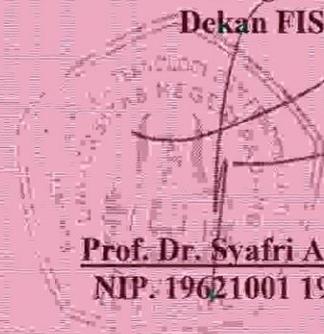
Junaidi, S.Pd., M.Si
NIP. 19680622 199403 1 002

Pembimbing II



Ike Sylvia, S.IP., M.Si
NIP. 19770608 200501 2 002

**Mengetahui,
Dekan FIS INP**



Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd
NIP. 19621001 198903 1 002

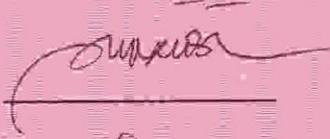
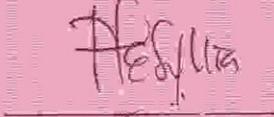
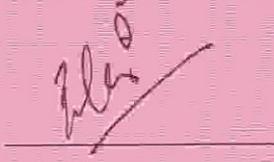
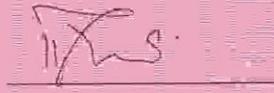
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Hari Senin, 31 Juli 2017**

**UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA
MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS
MASALAH PADA PEMBELAJARAN SOSIOLOGI
KELAS XI IPS 2 SMA NEGERI 1 PARIAMAN**

Nama : Deri Indrahadi
TM/NIM : 2013/1302214
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Junaidi, S.Pd., M.Si	
2. Sekretaris	: Ike Sylvia, S.IP., M.Si	
3. Anggota	: Drs. Gusrareidi	
4. Anggota	: Desri Nora AN, S.Pd., M.Pd	

ABSTRAK

Deri Indrahadi. 1302214/2013 Upaya Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Pembelajaran Sosiologi Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Pariaman. Skripsi. Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Pembelajaran sosiologi di sekolah tidak hanya memberi tekanan pada pemahaman siswa terhadap konsep-konsep sosiologi dan pembelajaran sosiologi di sekolah menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada guru, artinya pembelajaran hanya terpaku pada apa yang disampaikan oleh guru. Aktifitas guru jauh lebih besar dibandingkan dengan aktifitas siswa dan siswa belum dilibatkan secara aktif. Namun pembelajaran sosiologi juga ditekankan membentuk kemampuan berpikir kritis siswa terhadap materi pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Pariaman Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri atas dua siklus dan setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Instrumen penelitian berupa lembar observasi, catatan lapangan dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori belajar konstruktivisme Piaget. Konstruktivisme melandasi pemikirannya bahwa pengetahuan bukanlah sesuatu yang berasal dari alam karena hasil kontak manusia dengan alam, tetapi pengetahuan merupakan hasil konstruksi (bentukan) aktif dari manusia itu sendiri. Dengan mengkonstruksikan pengetahuan tersebut maka seseorang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya. Dalam upaya mengimplementasikan teori belajar konstruktivisme didukung dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah. Langkah-langkah model pembelajaran tersebut yang mampu mengakomodasi kemampuan berpikir kritis siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah dengan langkah-langkah pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Pada tahap Pra Tindakan diperoleh rata-rata persentase aspek kemampuan berpikir kritis siswa adalah 13,3% dengan kategori sangat rendah. Kemudian pada siklus I diperoleh rata-rata persentase aspek kemampuan berpikir kritis siswa adalah 41,47% dengan kategori Cukup. Pada Siklus II diperoleh rata-rata persentase aspek kemampuan berpikir kritis siswa adalah 63,79% dengan kategori Baik. Indikator yang mengalami peningkatan paling tinggi adalah Mengidentifikasi pokok masalah 75%, dan indikator yang mengalami peningkatan paling rendah adalah Menentukan kesimpulan dari solusi permasalahan 27,18% termasuk dalam kategori rendah.

Kata Kunci: Kemampuan berpikir kritis, Pembelajaran berbasis masalah

KATA PENGANTAR

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Bismillahirrahmanirrahkim. Segala puji bagi Allah S.W.T yang telah memberikan berbagai kenikmatan, khususnya iman dan Islam. Selain itu dengan izin Allah pula penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Upaya Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Pembelajaran Sosiologi Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Pariaman. Skripsi ini disajikan dalam rangka memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan studi Strata 1 (S1) Program Studi Pendidikan Sosiologi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu penulis menghaturkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas segala bantuan yang diberikan dan semoga Allah S.W.T. memberikan balasan yang setimpal atas kebaikan tersebut.

Pada kesempatan ini, penulis secara khusus ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua yang selalu memberikan doa dan dukungan untuk selesainya skripsi ini.
2. Rektor Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan pendidikan pada Jurusan Sosiologi FIS UNP.
3. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
4. Ketua Jurusan Sosiologi FIS UNP yang telah membantu kelancaran dalam penyusunan skripsi ini.

5. Bapak Junaidi, S.Pd., M.Pd. Selaku pembimbing I dan Ibu Ike Sylvia, S.Ip., M.Si. Selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan gagasan dan memotivasi penulis agar dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
6. Seluruh dosen Jurusan Sosiologi FIS UNP yang telah memberikan penulis ilmu selama masa perkuliahan lebih kurang empat tahun. Pegawai administrasi jurusan Sosiologi, Kak Vivin, Kak Wezi, dan Oma yang telah membantu penulis menyelesaikan urusan administrasi selama penyelesaian skripsi ini.
7. Dra. Jaslidar, M.M. Selaku kepala SMA Negeri 1 Pariaman yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Pariaman.
8. Ibu Eva Elvianti, S.Sos. Selaku guru mata pelajaran Sosiologi yang telah banyak membantu penulis, memberikan dorongan, dan meminjamkan fasilitas yang dibutuhkan demi selesainya skripsi ini.
9. Siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Pariaman yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.
10. Sahabat seperjuangan Ja, Jang, Jul, dan Cik.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penyusunan skripsi ini.

Dengan segala kerendahan hati penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pihak-pihak yang bersangkutan. Penulis sampaikan terimakasih atas kritik dan saran pembaca demi kesempurnaan skripsi ini

Padang, Juli 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Tinjauan Teori.....	9
1. Hakikat Pembelajaran	9
2. Berpikir Kritis	10
3. Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM)	14
B. Kerangka Teori	20
C. Penelitian Relevan	26
D. Hipotesis Tindakan	27
BAB III METODE PENELITIAN	

A. Jenis Penelitian	28
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	28
C. Subjek Penelitian	28
D. Desain Penelitian	29
E. Prosedur Penelitian	30
Siklus I.....	30
1. Perencanaan Tindakan	30
2. Pelaksanaan Tindakan	31
3. Observasi	33
4. Refleksi	33
F. Instrumen Penelitian	34
G. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Pelaksanaan dan Hasil Penelitian.....	38
Pra Tindakan.....	38
Siklus I	41
1. Perencanaan Tindakan	41
2. Pelaksanaan Tindakan	42
3. Observasi.....	60
4. Refleksi	66
Siklus II	68
1. Perencanaan Tindakan	68
2. Pelaksanaan Tindakan.....	69
3. Observasi.....	80
4. Refleksi	84
B. PEMBAHASAN	85

C. Implikasi 89

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 91

B. Saran 92

DAFTAR PUSTAKA93

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Presentase Hasil Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Observasi.....	3
Tabel 2. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Berbasis Masalah.....	18
Tabel 3. Kisi-Kisi Lembar Observasi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa	35
Tabel 4. Kriteria Kemampuan Berpikir Kritis Siswa.....	37
Tabel 5. Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	38
Tabel 6. Presentase Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pra Tindakan	40
Tabel 7. Presentase Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pertemuan Pertama Siklus I.....	62
Tabel 8. Presentase Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pertemuan Kedua Siklus I	63
Tabel 9. Perbandingan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pra Tindakan dengan Siklus I	64
Tabel 10. Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pertemuan Pertama Siklus II	72
Tabel 11. Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pertemuan Kedua Siklus II	82
Tabel 12. Perbandingan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Siklus II	83
Tabel 13. Perbandingan Presentasi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Siklus I dan Siklus II	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian	25
Gambar 2. Model Penelitian Tindakan Kelas	29
Gambar 3. Pantai Gondorih.....	44
Gambar 4. Materi Pelajaran dengan latar gambar Pasar Pariaman	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Subjek Penelitian	95
Lampiran 2. Lembar Observasi Guru.....	96
Lampiran 3. Lembar Observasi Berpikir Kritis Siswa.....	101
Lampiran 4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	104
Lampiran 5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	116
Lampiran 6. Lembar Kerja Siswa Siklus I.....	127
Lampiran 7. Lembar Kerja Siswa Siklus II.....	129
Lampiran 10. Lembar Hasil Observasi Guru	131
Lampiran 11. Lembar Hasil Observasi Berpikir Kritis Siswa	148
Lampiran 12. Dokumentasi Penelitian.....	156
Lampiran 13. Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian.....	158

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan dan perkembangan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pada semua tingkat perlu terus-menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan.¹ Pendidikan bukan hanya menyiapkan masa depan, tetapi juga bagaimana menyiapkan masa depan. Pendidikan harus membantu perkembangan terciptanya individu yang kritis dengan tingkat kreativitas yang sangat tinggi dan tingkat keterampilan berpikir yang lebih tinggi pula.²

Proses pembelajaran adalah pusat kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan peserta didik di dalam suatu kelas yang bertujuan untuk pematangan intelektual, kedewasaan, emosional, spiritual, kecakapan, dan keagungan moral. Sebagian besar waktu anak dihabiskan untuk menjalani rutinitas belajar, baik secara formal atau non formal. Bahkan dalam kegiatan ekstra kulikuler pun proses pembelajaran masih berlangsung. Hubungan antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran sangat menentukan keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan.

Sosiologi merupakan salah satu mata pelajaran di lembaga pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) memiliki peran penting yang sangat strategis dalam pembinaan kompetensi peserta didik. Sosiologi dapat didefinisikan sebagai

¹Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Surabaya: Kencana. Hal. 1

²Rusman. 2012. *op.cit*. Hal. 230

ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang hidup dan kehidupan masyarakat dan sosiologi memusatkan perhatian pada segi-segi masyarakat yang bersifat umum.³

Sosiologi adalah salah satu mata pelajaran yang mampu mengembangkan pemahaman siswa terhadap konsep dan fenomena sosial yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu guru harus menciptakan suatu pembelajaran yang baik. Salah satunya adalah meningkatkan kualitas mata pelajaran sosiologi yang bertujuan supaya siswa bisa mengembangkan cakrawala, meningkatkan kemampuan dalam mengaktualisasi potensi diri dalam menyikapi masalah sosial serta menguasai mata pelajaran tersebut, tentunya dengan kemampuan berpikir rasional dan kritis.

Dengan banyak permasalahan-permasalahan yang muncul, perlu adanya pembaharuan-pembaharuan di lingkungan pendidikan yang mengarahkan pembelajaran agar dapat selalu berpikir kritis. Banyak yang beranggapan bahwa untuk dapat berpikir kritis memerlukan suatu tingkat kecerdasan yang tinggi. Padahal berpikir kritis dapat dilatih pada semua orang untuk dipelajari. Disinilah peranan pendidikan memberikan suatu konsep cara belajar yang efektif.

Pada kenyataannya pembelajaran sosiologi di sekolah, seperti hasil observasi yang dilakukan di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 PARIAMAN pada Tahun Pelajaran 2016-2017, hanya 7 orang dari 32 orang siswa di kelas tersebut yang sering memberikan pertanyaan dan memberi tanggapan pada saat pembelajaran berlangsung.

Hasil observasi kemampuan berpikir kritis siswa saat pembelajaran sosiologi pada tanggal 8 Februari 2017 dengan materi pelajaran bentuk-bentuk

³Wisadirana. 2004. *Sosiologi Pedesaan*. Malang: UMM Press. Hal. 9

konflik didapatkan hasil dari beberapa indikator berpikir kritis siswa, pada indikator mengidentifikasi pokok masalah 12,5%, indikator memberikan pertanyaan kritis 9,37%, indikator memberikan pendapat 12,5%, menentukan solusi dan mengemukakan solusi permasalahan 15,6% dan indikator mengemukakan kesimpulan solusi permasalahan 3,12%.

Tabel 1. Hasil Observasi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pra Tindakan

No	Kemampuan Berpikir Kritis Siswa	Observasi	
		N= 32	
		Jlh	%
1	Mengidentifikasi bebapa contoh konflik yang disajikan guru, siswa menentukan konflik tersebut termasuk ke dalam salah satu bentuk konflik	4	12,5%
2	Memberikan pertanyaan secara tepat (pertanyaan kritis) terkait contoh konflik yang disajikan guru	3	9,37%
3	Mengemukakan pendapat atau asumsi yang diketahui siswa terkait dengan contoh konflik yang disajikan guru	4	12,5%
4	Menentukan solusi permasalahan yang terdapat selama proses pembelajaran	5	15,6%
5	Mengemukakan solusi dari permasalahan terkait contoh konflik yang disajikan guru	5	15,6%
6	Menentukan kesimpulan dari solusi permasalahan dalam pembelajaran bentuk-bentuk konflik	1	3,12%
Rata-rata		4	12,5%

Sumber: Hasil observasi pembelajaran sosiologi kelas materi bentuk-bentuk konflik

Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa dalam kategori sangat rendah, dalam pengamatan tersebut peneliti melihat bahwa rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa disebabkan oleh beberapa faktor terutama dari guru itu sendiri, guru belum mampu menentukan model pembelajaran yang tepat untuk materi pelajaran yang diajarkan dan juga guru lebih banyak mendominasi selama proses pembelajaran. Kemudian dari siswa itu

sendiri mereka tidak dibiasakan untuk bertanya, memberikan pendapat, menemukan solusi masalah bahkan untuk menyimpulkan pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan, guru menggunakan model pembelajaran berpusat pada guru dalam mengajar sosiologi, artinya pembelajaran hanya terpaku pada apa yang disampaikan oleh guru. Aktifitas guru jauh lebih besar dibandingkan dengan aktifitas peserta didik membuat siswa kurang tertarik belajar sosiologi. Dalam situasi demikian, siswa menjadi bosan karena tidak adanya dinamika, inovasi, kreativitas, dan siswa belum dilibatkan secara aktif sehingga siswa tidak bisa berpikir kritis saat belajar. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan pada saat guru menjelaskan materi di depan kelas.

Selain itu, pembelajaran yang dilakukan kurang terkait dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Guru tidak memberikan pembelajaran yang bermakna karena peserta didik hanya mendengarkan, mencatat dan menghafal, sehingga siswa tidak dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Maka dari itu hendaknya guru dapat memilih dan menerapkan suatu model pembelajaran yang lebih efektif untuk disajikan sesuai dengan bentuk materi yang akan disampaikan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Menurut guru mata pelajaran sosiologi, “di dalam pembelajaran ketika menjawab pertanyaan, siswa kurang dapat memberikan alasan atau pendapat yang berkaitan dengan pertanyaan yang diberikan, jawaban yang diberikan siswa hanya sebatas hapalan konsep”.⁴

Model pembelajaran yang digunakan guru berpusat pada guru, hal ini membuat siswa tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran sosiologi dalam pembentukan sifat di antaranya dengan

⁴ Wawancara dengan Ibu Eva Elvianti, guru bidang studi sosiologi SMA Negeri 1 Pariaman pada tanggal 8 Februari 2017

mengembangkan pola pikir rasional, kritis, dan kreatif, serta membentuk sikap konstruktif. Untuk itu guru perlu memperhatikan daya imajinasi dan rasa ingin tahu siswa dalam belajar. Guru hendaknya memilih dan menggunakan strategi, pendekatan, metode, dan teknik yang melibatkan siswa untuk berpikir kritis dalam belajar baik secara fisik, mental, maupun sosial.

Untuk melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, guru dapat memilih cara pendekatan yang dapat mengembangkan pola pikir sosiologi siswa, sehingga kreativitas dan kemampuan berpikir kritis siswa berkembang secara optimal. Salah satu model pembelajaran yang memungkinkan dikembangkannya keterampilan berpikir siswa (penalaran, komunikasi, dan koneksi) dalam pembelajaran adalah Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*).

Istilah Pembelajaran Berbasis Masalah diadopsi dari istilah Inggris *Problem Based Learning* (PBL). Model pembelajaran berbasis masalah ini telah dikenal sejak zaman John Dewey. Dewasa ini, model pembelajaran ini mulai diangkat sebab ditinjau secara umum pembelajaran berbasis masalah terdiri dari menyajikan kepada siswa situasi masalah yang autentik dan bermakna yang dapat memberikan kemudahan kepada mereka untuk melakukan penyelidikan inkuiri.⁵

Pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi siswa dalam situasi yang berorientasi pada masalah dunia nyata, termasuk di dalamnya belajar bagaimana belajar.⁶ Jadi, Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar bagaimana berpikir kritis dalam

⁵Trianto. 2009. *op.cit.*Hal. 91

⁶Ibrahim, M. dan Nur, M. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press. Hal. 2

keterampilan memecahkan masalah, serta memperoleh pengetahuan dan konsep materi pembelajaran.

Pembelajaran berbasis masalah merupakan pendekatan yang efektif untuk pembelajaran proses berpikir tingkat tinggi. Pembelajaran ini membantu siswa untuk memproses informasi yang sudah jadi dalam benaknya dan menyusun pengetahuan mereka sendiri tentang dunia sosial dan sekitarnya. Pembelajaran ini cocok untuk mengembangkan pengetahuan dasar maupun kompleks.⁷

Pembelajaran berbasis masalah menjadi relevan untuk diterapkan sebagai strategi pembelajaran Sosiologi. Dengan pendekatan pembelajaran berbasis masalah diasumsikan belajar Sosiologi menjadi menarik karena objek yang dipelajari merupakan situasi dunia nyata yang dekat dengan kehidupan siswa. Di samping itu, konsep pengetahuan esensial yang dipelajari akan menggerakkan pada kemampuan berpikir tingkat tinggi, dan dengan sendirinya akan mendorong keaktifan siswa untuk belajar pada situasi bagaimana belajar.

Oleh karena itu untuk meningkatkan aktifitas berpikir kritis dalam pembelajaran sosiologi melalui pendekatan pembelajaran berbasis masalah dapat menggunakan adanya kerjasama antara guru sosiologi dan peneliti yaitu melalui penelitian tindakan kelas. Proses penelitian tindakan kelas ini memberikan kesempatan kepada peneliti dan guru sosiologi untuk mengidentifikasi masalah-masalah pembelajaran di sekolah, sehingga dapat dikaji, ditingkatkan, dan dituntaskan. Dengan demikian proses pembelajaran sosiologi yang menerapkan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan berpikir kritis siswa.

⁷ Ratumanan, Tanwey Gerson. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Surabaya: UNESA University Press. Hal. 123

Bertolak dari uraian-uraian di atas maka penulis melakukan penelitian melakukan penelitian tentang "Upaya Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada Pembelajaran Sosiologi Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Pariaman".

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Sebagaimana latar belakang di atas, ada banyak masalah-masalah yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran. Guru harus mampu menerapkan beberapa metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Menurut uraian latar belakang yang dipaparkan, dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah: Apakah ada peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Pariaman selama proses pembelajaran Sosiologi dengan pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pembelajaran menggunakan pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran sosiologi kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Pariaman.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis sebagai penelitian tindakan kelas (PTK), penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran pembelajaran sosiologi dengan

menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti dalam menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dalam proses memberikan pelajaran kepada siswa.

b) Bagi Siswa

Siswa mampu melatih kemampuan beripikir kritis peserta didik terhadap pembelajaran sosiologi dan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

c) Bagi Guru

Dapat memperluas pengetahuan dan wawasan guru mengenai model pembelajaran berbasis masalah yang merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan pada pembelajaran sosiologi dalam rangka meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan meningkatkan kreatifitas guru dalam pembelajaran sosiologi.